

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs TARBIYATUS SHIBYAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Tarbiyatus Shibyan

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatus Shibyan

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Agama (Depag). Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan adalah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2006 M/1426 H, oleh Ustadz H. M. Aminullah, di bawah naungan yayasan Tarbiyatus Shibyan. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan terlahir dari kebutuhan lingkungan masyarakat agamis dan fanatisme tinggi terhadap keagamaan walau dengan sebagian masyarakatnya ekonomi menengah kebawah, tetapi kesadaran terhadap pendidikan sangat tinggi. Walau demikian masih perlunya lingkungan kehidupan pendidikan yang kondusif dan seimbang yaitu kesadaran dengan sebuah implementasi program madrasah. keberadaan madrasah yang terlahir dari hiruk pikuknya kehidupan masyarakat yang agamis, paternalistik ekonomis tentu terdapat banyak tantangan. Terutama sarana prasarana, fasilitas dan dana untuk menuntaskan program kurikulum dan proram kegiatan yang searah dengan yayasan.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya merupakan lembaga formal yang berusaha menghidupkan ruh dan nuansa

agamis dengan melaksanakan kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, istighatsah setelah shalat dhuhur, akhlaqul karimah, mempersiapkan generasi yang tangguh di bidang IMTAQ dan IPTEK dan lain sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya ini terletak di Jalan Tambak Pring Utama II.B Nomor 1 Asemrowo Surabaya. Dibangun dengan dana swadaya yayasan dan masyarakat/donatur yang memahami pentingnya lembaga pendidikan terutama yang berciri agama, diharapkan mampu memberikan pengetahuan, serta bekal kemampuan berinteraksi sosial yang islami.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan yang berada di daerah kawasan industri Surabaya yang sekarang baru berusia kurang lebih 4 tahun. Usia yang masih muda untuk sebuah lembaga pendidikan islam tingkat menengah yang di kelola oleh yayasan pendidikan islam.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan yang berada di daerah kawasan industri Surabaya yang dikelilingi oleh lembaga pendidikan dan pabrik, sejauh ini keamanannya relatif aman. Disamping itu akomodasi dan transportasinya pun dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Madrasah ini memiliki letak yang cukup strategis, karena tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh dengan jalan raya Asemrowo, sehingga terhindar dari terlalu bising dan lalu lalang kendaraan bermotor, Jarak madrasah terhadap pusat Kecamatan/Kota juga tidak jauh yaitu kurang lebih 1 kilometer.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan tepatnya di wilayah Surabaya Barat terdiri dari strata sosial yang beragam, masyarakatnya ada yang peduli dengan dunia pendidikan, adapula yang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan dituntut untuk mampu menyamakan visi dan misi sekolah (madrasah) dalam meningkatkan lembaganya.

Tanpa menelusuri sejarah secara utuh, maka belum mendapatkan pengalaman lebih jauh, namun demikian Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan yang berada di lingkungan industri yang cukup padat dengan berbagai macam suku, diharapkan mampu menciptakan suatu kebersamaan dan pengalaman, pengetahuan dan perubahan (*change*) bagi pihak intern maupun ekstern melalui kegiatan-kegiatan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Keadaan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan merupakan lembaga pendidikan yang berada di area kompleks Yayasan Pendidikan Tarbiyatus Shibyan. Maka peneliti memberikan gambaran batas geografis yayasan tersebut. Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan adalah :

- Sebelah Utara : Perbatasan dengan rumah warga
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah warga
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Masjid Al-Faruq
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah warga

3. Stuktur Organisasi dan Kondisi Tenaga Struktural

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar kecilnya volume pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga akan menjadi jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan sebagai berikut :

| No | Nama | Jabatan | T.T. Lahir | Pendidikan Terakhir | Alamat |
|----|-------------------------------|-----------------|-----------------------------|--|--|
| 1 | Muhammad Munif, S.H.,M.HI. | Kepala | Bangkalan, 5/14/1980 | S.1.: Sarjana Hukum S.2.: Magister Hukum Islam | Jl. TambakPring Utama II.B No. 8 Surabaya |
| 2 | Ratna Haryanti, S.Pd. | Waka. Kurikulum | Gresik, 9/26/1986 | S.1.: Sarjana Pendidikan | Jl. Usman Sadar Gresik |
| 3 | Abdul Kodir, S.Si. | Waka. Kesiswaan | Sampang, 2/17/1987 | S.1.: Sarjana Sains | Jl. Tambak Pring Timur IIB/1A No 6 Surabaya |
| 4 | Bahrul Ulum, S.Pd.I. | Waka. Keuangan | Surabaya, 12/28/1986 | S.1.: Sarjana Pendidikan Islam | Jl. Tambak Pring Utama 1/3 Surabaya |

| | | | | | |
|---|----------------------|---------------|------------------------|---------------------------------|--|
| 5 | Moh. Nasir, S.HI. | Tata Usaha | Surabaya, 5/16/1980 | S.1.: Sarjana Hukum Islam | Jl. Simorejo VI No. 26 Sukomanunggal |
|---|----------------------|---------------|------------------------|---------------------------------|--|

Dokumentasi MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya, 2011

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan

Visi

Unggul dalam baca tulis Al Qur'an, wawasan keagamaan, berprestasi akademik, berakhlak mulia dan mandiri.

Indikator Visi :

Unggul dalam baca tulis Al Qur'an

Unggul dalam hal wawasan keagamaan

Unggul dalam bidang akademik

Anggun dalam berakhlak mulia

Cakap dalam hidup mandiri

Tujuan :

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al Qur'an

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami isi kandungan bidang agama islam

Meningkatkan prestasi didik dan unggul dalam bidang akademik

Meningkatkan kemampuan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat

Mempersiapkan peserta didik yang mandiri berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi

- Melaksanakan pembinaan baca tulis Al Qur'an melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif.
- Meningkatkan penghayatan dan pengamalan akhlak mulia.
- Menanamkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab.
- Mewujudkan pengelolaan pendidikan MTs Tarbiyatus Shibyan yang akuntabel, transparansi, demokratis, partisipatorikefektif dan efisien.
- Mewujudkan pembelajaran yang mampu melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- Mewujudkan peningkatkan peran serta dan kepedulian masyarakat dalam memajukan madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas/sarana yang ada di MA Hasyim Asy'ari Tandes Surabaya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

| No | Nama | Jml | Kondisi | | | Jml |
|----|------------------|-----|---------|-------|-------|-----|
| | | | Baik | Layak | Rusak | |
| 1 | Ruang Kelas | 4 | 3 | | 1 | 4 |
| 2 | Ruang Kepala | 1 | 1 | | | 1 |
| 3 | Ruang Waka | 3 | | 3 | | 3 |
| 4 | Meja Tamu/unit | 1 | 1 | | | 1 |
| 5 | Meja Kepala/unit | 1 | 1 | | | 1 |
| 6 | Meja TU/Waka | 4 | 4 | | | 4 |
| 7 | Komputer | 2 | 2 | | | 2 |

| | | | | | | |
|----|------------------|----|----|---|--|----|
| 8 | Printer | 1 | 1 | | | 1 |
| 9 | Kotak UKS | 1 | 1 | | | 1 |
| 10 | Pigora | 10 | 10 | | | 10 |
| 11 | Box File | 8 | 8 | | | 8 |
| 12 | Rak Guru | 1 | | 1 | | 1 |
| 13 | Papan Data | 7 | 6 | 1 | | 7 |
| 14 | Cermin | 1 | 1 | | | 1 |
| 15 | Dispenser | 1 | | 1 | | 1 |
| 16 | Odner | 6 | 6 | | | 6 |
| 17 | Brangkas | 1 | 1 | | | 1 |
| 18 | Memori Eksternal | 1 | 1 | | | 1 |

Sumber: Wawancara dan Dokumen Ka. Tata Usaha MTs Tarbiyatus Shibyan tanggal 16 Mei 2011

6. Keadaan guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

| No | Nama | Pend. | Mata Pelajaran |
|----|-----------------------------|-------|----------------------|
| 1 | Muhammad Munif, S.H.,M.HI. | S.2 | Fathul Qorib |
| 2 | Ratna Haryanti, S.Pd. | S.1 | Bahasa Indonesia |
| 3 | Abdul Kodir, S.Si. | S.1 | Matematika/TIK |
| 4 | Bahrul Ulum, S.Pd.I. | S.1 | Aqidah Akhlaq |
| 5 | Moh. Nasir, S.HI. | S.1 | SKI/Qurdits |
| 6 | Khoirul Anam | S.1 | Aqi-Akh/Nahwu/A.Awam |
| 7 | Samsul Arifin, S.Pd. | S.1 | Bahasa Inggris |
| 8 | H. Hoirus Sholeh, S.Pd.I. | S.1 | B.Arab/Ta'lim M |
| 9 | H. Abdur Rahman | SLTA | Shorof |
| 10 | Fathulloh, S.Pd.I. | S.1 | Fiqih |
| 11 | Nur Qomariyah, S.Ag.S.Pd.I. | S.1 | Seni Budaya |
| 12 | Fahriyah, S.Pd. | S.1 | IPA Terpadu |
| 13 | Joko Mulyono, S.Pd. | S.1 | TIK VIII/IX |
| 14 | Humaidi | S.1 | Penjaskes |
| 15 | Agus Sopi'i | S.1 | BP |

| | | | |
|----|-----------------------|-----|-----|
| 16 | Nur Maulidah, S.Pd.I. | S.1 | PKn |
|----|-----------------------|-----|-----|

Sumber: Wawancara dan Dokumen Ka. Tata Usaha MTs Tarbiyatus Shibyan tanggal 16 Mei 2011

2) Keadaan Siswa

| No | Kelas | Jumlah Awal | | | Mutasi Masuk/ Tdk Naik/Tdk Lulus | | | Mutasi Keluar/ Naik/Lulus | | | Jumlah Akhir | | | Pros Kehadiran | Ket | | |
|--------|--------|-------------|----|-----|-------------------------------------|---|-----|------------------------------|---|-----|--------------|----|-----|-------------------|-----|----|----|
| | | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | | A | S | I |
| 1 | VII.A | 11 | 13 | 24 | | | 0 | | | 0 | 11 | 13 | 24 | 94.85 | 11 | 3 | 7 |
| 2 | VII.B | 12 | 13 | 25 | | | 0 | | | 0 | 12 | 13 | 25 | 96.24 | 11 | 2 | 3 |
| 3 | VIII.A | 11 | 11 | 22 | | | 0 | | | 0 | 11 | 11 | 22 | 94.65 | 14 | 4 | |
| 4 | VIII.B | 10 | 13 | 23 | | | 0 | | | 0 | 10 | 13 | 23 | 94.12 | 13 | 4 | |
| 5 | IX | 18 | 16 | 34 | | | 0 | | | 0 | 18 | 16 | 34 | 97.92 | 4 | 9 | 4 |
| Jumlah | | 62 | 66 | 128 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 62 | 66 | 128 | 95.56 | 53 | 22 | 14 |

Sumber: Wawancara dan Dokumen Ka. Tata Usaha MTs Tarbiyatus Shibyan tanggal 16 Mei 2011

Demikian MTs Tarbiyatus Shibyan secara umum. Hal-hal yang perlu untuk lebih memperjelas objek bersangkutan akan peneliti cantumkan pada lembar lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Kepemimpinan Pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua maka peran guru merupakan faktor yang dominan

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang profesional diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai dan untuk itu semua, maka kepala madrasah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru menuju guru yang profesional. Dan bagaimana peningkatan profesionalisme guru di MTs Tarbiyatus Shibyan juga melalui gaya kepemimpinan Kepala madrasah adapun gaya kepemimpinan kepala MTs Tarbiyatus Shibyan adalah sebagai berikut :

Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama tidak memandang bawahan sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang harus dikembangkan secara baik untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama. Tidak memandang bawahan sebagai pekerja, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Dari segi kuantitasnya mungkin cukup memadai walaupun tidak mencukupi betul, memadai artinya lebih daripada 70 % kebutuhan sudah bisa terpenuhi. Dari segi kualitas, karena kualitas ini juga berhubungan dengan pengalaman dari pada seorang guru. oleh karena itu kita selalu berusaha meningkatkan kualitas guru dengan cara mengikutsertakan mereka dengan even-even yang berkaitan dengan pendidikan misalnya kalau ada seminar-seminar yang berkaitan dengan mata pelajaran, itu kita ikut sertakan guru.¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kepala madrasah menginginkan kemajuan khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan salah satunya adalah kepala madrasah terbuka dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan atau lainnya, baik yang

¹ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, selasa 17 Mei 2011

bersifat pelatihan dan pendidikan. Seorang guru jika punya keinginan untuk maju dan kepala madrasah tidak mengizinkan, maka akan menjadi masalah dalam peningkatan profesionalisme guru, sebab guru akan merasa tertekan dan tidak punya kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya tetapi di MTs Tarbiyatus Shibyan kepala madrasah memberikan peluang untuk itu semua.

Ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti dan wawancara penulis dengan salah seorang guru, yang menuturkan sebagai berikut:

Seperti yang saya ketahui selama ini kepemimpinan kepala madrasah memperlakukan bawahan sebagai mitra kerja, kami sebagai guru sering di ajak kerjasama. Tidak pernah memaksa bahwa kami adalah pekerja yang harus dipaksa, misalnya dalam menentukan keputusan siapa yang mau mengikuti kegiatan penataran atau pelatihan, siapa yang memegang mata pelajaran yang cocok, siapa yang menjadi pamtia kegiatan, bahkan kami juga dipercaya untuk mengambil keputusan-keputusan, diberikan masukan atau alternatif-alternatif lain, demi pengembangan madrasah. Di samping itu rasa, kekeluargaan juga terasa dibangun, sebab kami semua dipandang sama dan dihargai, ini terlihat dari penampilan Pak kepala yang tidak membedakan bawahan, guru siapapun yang bersalah ditegur dan diberikan peringatan secara adil.²

Untuk memenuhi tujuan pendidikan dan mutu madrasah, dari observasi yang peneliti lakukan tentang kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru memandang bahwa mereka (bawahan) adalah mitra yang harus dikembangkan secara bersama untuk maju, sebagaimana tanggapan kepala madrasah dalam sebuah wawancara menuturkan :

² Wawancara dengan Ratna Haryanti, guru bidang studi bahasa Indonesia, Rabu 17 Mei 2011

Iya ... memang cara berpikir kita bahwa sekolah ini dapat maju itu faktor yang paling dominan adalah dari gurunya. Sebab guru itu merupakan ujung tombak daripada sekolah ini untuk menyampaikan informasi-informasi kepada anak didik ... ?, bagaimanapun kalau gurunya tidak aktif, artinya tidak konsen terhadap tujuan institusi ini, maka tidak mungkin bisa diharapkan banyak kemajuan dari sekolah ini oleh karena itu saya selalu berpendapat faktor guru adalah faktor yang paling dominan untuk memajukan sekolah ini. Maka saya selalu memperhatikan bagaimana supaya guru ini lebih meningkatkan lagi kinerjanya. Itu dengan cara mengikutsertakan kepada pelatihan-pelatihan yang ada, yang terkait dengan tugas-tugas guru. Juga dari bidang kesejahteraan kita selalu berusaha semaksimal mungkin. Ya.... Paling tidak bisa memberikan yang paling minimal bagi guru, misalnya setiap akhir tahun ajaran bisa membawa bapak ibu guru rekreasi sebagai salah satu usaha untuk menyegarkan pikiran, setelah satu tahun bekerja penuh agar bisa lebih fresh lagi memasuki tahun ajaran baru. Setiap hari raya kita memberikan pakaian sekedarnya. Apabila ada guru yang berprestasi maka kita beri tunjangan. Itu contohnya kita berikan bagi kesejahteraan guru, yang diharapkan dapat menambah semangat dan gairah kerja daripada guru.³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan betapa pentingnya peningkatan profesionalisme guru, oleh karenanya dalam memenuhi tersebut gaya kepala madrasah dalam memimpin memberikan penyegaran, kesejahteraan untuk meningkatkan gairah kinerja guru. Kepala madrasah disamping memberikan penyegaran untuk gairah kerja guru, juga akan gembira melihat bawahan atau guru itu maju dan lebih profesional sebab jika kepala madrasah tidak gembira melihat gurunya maju secara otomatis kepala madrasah itu perlu dipertanyakan apakah iri atau merasa disaingi. Dan kepala madrasah yang demikian akan meningkatkan motivasi bawahan bahkan kepala madrasah tidak segan-segan memberikan pujian.

Jelas saya akan sangat gembira. Dan saya rasa semua pemimpin juga akan senang dan gembira jika bawahannya sukses dalam menjalankan tugasnya. Dan kalau sudah begitu biasanya saya

³ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Selasa 17 Mei 2011

akan memberikan selamat kepada guru yang memperoleh kesuksesan dan selanjutnya jika ada jabatan yang kosong saya akan lebih melihat kepada guru yang telah sukses dan kalau dia mampu untuk menjalankan tugas tersebut, jabatan itu akan saya serahkan kepadanya.⁴

Dalam rangka melihat hasil kinerja bawahan, kepala madrasah mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tindakan kepala MTs Tarbiyatus Shibyan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dalam hubungan dengan kemitrasejajaran dengan guru, sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kalau perencanaan itu jelas saya yang merencanakan terlebih dahulu. Sebelumnya juga kita konsultasikan terlebih dulu kepada guru. Kemudian rencana kepala madrasah ini dijabarkan kepada bapak ibu guru dalam suatu rapat. Biasanya rapat ini dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran, disitu kita kemukakan rencana-rencana yang akan dicapai pada tahun yang akan datang dengan mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga kita bisa mengevaluasi, guru-guru juga bisa mengevaluasi kinerjanya masing-masing. Misalnya dengan mengemukakan, berapa nilai yang diperoleh dari setiap mata pelajaran yang di UANkan. Dan berapa yang akan diharapkan targetnya untuk masa yang akan datang. Itu selalu kita kemukakan sehingga ada rencana kerja dari setiap orang, setiap guru juga punya keinginan untuk lebih mencapai target yang telah ditentukan. Jadi setiap tahun dapat kita usahakan ditingkatkan.

⁴ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Selasa 18 Mei 2011

Misalnya kalau tahun ini hanya 4.00 perolehannya, kita usahakan pada tahun mendatang 4.50. itu yang kita laksanakan pada awal tahun ajaran sehingga kadang-kadang pada akhir tahun ajaran ada target yang bisa dicapai dan ada yang meleset. Itulah kerja kami disini untuk lebih meningkatkan lagi mutu sekolah ini. Supaya target ini bisa tercapai banyak usaha-usaha yang kita lakukan. Misalnya jangan ada jam pelajaran yang kosong. Kalau terpaksa guru tidak hadir maka guru harus membuat tugas yang diawasi oleh guru piket. Kemudian mengadakan jam-jam tambahan pada kelas tiga.⁵

Dari rapat tersebut kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan, kepala madrasah juga demikian dalam mengadakan rapat terlebih demi kemajuan madrasahnyanya. Sehingga dalam menentukan kebijakan tidak sewenang-wenang secara sepihak dengan memaksakan MTs Tarbiyatus Shiblyan dalam menentukan kebijakan juga tidak di dominasi secara sepihak dari pimpinan tetapi lebih dalam forum rapat, atau paling tidak di adakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan Kepala MTs Tarbiyatus Shiblyan sebelum memutuskan sebuah kebijakan dalam hubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Biasanya saya mengadakan rapat terbatas dulu dengan waka-waka, lalu nanti kalau waka-waka ternyata bisa menerima gagasan itu baru kita kembangkan pada rapat paripurna. Disitu nanti kita kemukakan program-program, jika program-program sudah disepakati baru kita awasi apa program-program itu sudah dilaksanakan atau tidak, namun biasanya dilaksanakan. Selain itu didalam rapat paripurna itu juga saya mendengar saran-saran atau pandangan-pandangan yang diberikan oleh guru tentang segala hal.⁶

⁵ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shiblyan, Selasa 17 Mei 2011

⁶ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shiblyan, Selasa 17 Mei 2011

Disamping gaya kepemimpinan kepala sekolah supervisi juga dilaksanakan sebagai upaya peningkatan profesionalisme. Supervisi dilakukan tujuannya adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Salah satu yang dilakukan kepala sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan adalah dengan mengadakan kunjungan kelas dengan cara melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Disamping itu mengecek langsung absensi guru dan yang terakhir mensupervisi administrasi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Saya mengadakan supervisi pada setiap minggunya kadang 1-2 kali terkait dengan administrasi pembelajaran dan secara kolektif kita evaluasi bersama pada tiap semester. Ya..kadang mengecek absensi siswa, apakah sering diabsen atau tidak, kelengkapan dalam mengajar salah satunya adalah RPP dan sesekali saya tanyakan metode pembelajarannya apakah guru hanya memakai metode ceramah, kalau iya ya dihimbau untuk menggunakan metode yang lain yakni diskusi atau sosiodrama. Sesekali saya juga melakukan kunjungan kelas tetapi tidak sering, kalau sering dikhawatirkan menyinggung perasaan guru.⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan baik namun menurut persepsi sebagian besar guru masih belum dilaksanakan secara baik dan mungkin masih tergolong kurang karena dalam satu semester hanya 1-2 kali, bahkan ada guru yang tidak pernah dikunjungi kepala sekolah dalam rangka observasi tersebut. Oleh karena itu sebagian guru selalu memberikan masukan agar

⁷ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Kamis 19 Mei 2011

supervisi bisa ditingkatkan lagi. Sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Guru merasa perlu adanya supervisi kunjungan kelas demi perbaikan proses belajar mengajar. Ketika saya bertanya pada sebagian guru, mereka merasa bahwa manfaat supervisi kunjungan kelas terhadap perbaikan pengajaran antara 75%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar merasa memperoleh manfaat yang tinggi dengan adanya supervisi kunjungan kelas dari kepala sekolah.⁸

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru langkah selanjutnya kepala sekolah adalah dengan memberi pemahaman tentang kurikulum yaitu membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah seperti : a) menyusun program semester, b) menyusun atau membuat program satuan pelajaran/RPP, c) mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar dan f) mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour, dan sebagainya.⁹

2. Alasan (Reason) Terjadinya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya

Kepala madrasah dalam membina bawahan utamanya pada guru sangat dituntut, sebab guru merupakan alat utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah. Dari seorang gurulah ilmu pengetahuan dan agama akan mengalir ke siswa. Karenanya dalam mencapai tujuan

⁸ Wawancara dengan Samsul Arifin, guru bidang studi bahasa Inggris, Rabu 18 Mei 2011

⁹ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Kamis 19 Mei 2011

pembelajaran yang efektif dan efisien kepala madrasah sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalisme guru.

MTs Tarbiyatus Shibyan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Asemrowo Surabaya juga memperhatikan peningkatan profesionalisme guru. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di madrasah ini selama kepemimpinan Muhammad Munif, S.H.,M.HI terjadi peningkatan profesionalisme guru. Hal ini disebabkan gaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin madrasah diperoleh data bahwa peningkatan profesionalisme guru disebabkan karena :

- a. Kepala Madrasah Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan tugas masing-masing

Peran kepala madrasah sebagai manajer dituntut untuk mampu mengidentifikasi bawahan, dengan demikian manajer dapat melihat kemampuan bawahan untuk diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan bawahan. Ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Sebagai seorang manajer saya berusaha membagi pekerjaan itu kepada orang-orang yang saya anggap mampu dan yang saya percaya. Misalnya untuk wakil kepala madrasah siapa yang mampu itu yang saya percaya jadi wakil saya dan membantu pekerjaan saya. Disini ada empat wakil kepala madrasah, yaitu urusan pengajaran dan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarana dan prasarana dan terakhir hubungan masyarakat. Disinilah saya selalu memperhatikan misalnya faham dibidang bangunan kan gak

sembarangan menunjuk orang, makanya orang yang faham tentang bangunan saya tunjuk. Orang yang sudah lama dan tahu seluk beluk tentang pengajaran dan kurikulum, maka saya beri tugas bagian kurikulum, dan jika ingin mengadakan kegiatan dengan pihak luar, maka kami mencari petunjuk di bagian kehumasan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan meskipun masih muda tetapi memiliki kompetensi di bidang tertentu juga saya angkat sebagai waka dan saya beri kepercayaan lebih. Tentunya dengan bimbingan dan pengawasan.¹⁰

b. Kepala Madrasah melihat karakteristik guru di bidang pengajaran

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka kepala sekolah harus mampu membaca karakter bawahan atau guru itu sendiri, bidang-bidang apa saja yang guru tekuni, dan ketrampilan-ketrampilan apa yang mereka miliki. Seorang pemimpin harus mampu membaca karakter bawahan, terlebih jika ada guru yang sering marah, atau guru yang agak lemah, atau guru wanita dan laki-laki mempunyai karakter yang berbeda, sehingga dalam memberikan mata pelajaran yang diasuhnya juga harus membaca keadaan ini. Dalam wawancara kepala madrasah menuturkan.

Untuk bidang pengajaran, saya memilih guru-guru yang akan mengajar sesuai kualifikasi akademik dan pribadi guru tersebut, apa yang dia tekuni atau keahliannya, disamping itu tanggungjawab dalam mengajar dalam hal ini loyalitas dan dedikasinya juga harus ditanyakan, apabila sudah terpenuhi maka pelajaran itu yang saya berikan, sehingga dia akan menguasai betul dan mengajarnya semangat sebab sesuai dengan panggilan jiwanya.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

- c. Kepala Madrasah jeli melihat tingkat efektifitas penguasaan guru dalam mengajar

Dalam pendidikan unsur utama adalah guru dan siswa. Jika dalam proses pembelajaran guru kurang, juga menjadi masalah, kebanyakan guru di MTs Tarbiyatus Shibyan telah sesuai baik kepangkatan maupun kualifikasi akademiknya. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, maka kepala madrasah harus jeli melihat di mana yang ini dan ini. Ini juga dilakukan di MTs Tarbiyatus Shibyan.

Saya memilih guru-guru, misalnya alhamdulillah guru-guru kita di MTs Tarbiyatus Shibyan ini 99,9 % berkualifikasi sesuai dengan yang diminta, baik itu kualifikasi kepangkatan, kualifikasi pendidikan semua disini sudah berkelayakan, tapi walaupun demikian tentu kepala madrasah harus jeli melihat, misalnya ada dua guru yang sama-sama keluaran satu fakultas untuk mengajar satu mata pelajaran harus jeli, supaya tingkat efektifitas pada penugasan ini dapat tercapai dengan cara guru yang senior ditaruh di kelas atas, sedangkan guru-guru yang pengalamannya masih sedikit ditaruh di kelas I. tetapi lambat laun secara perlahan tapi pasti juga dirolling yang yunior juga akhirnya diberi tugas yang sama dengan yang senior agar mempunyai pengalaman dalam administrasi keguruan maupun administrasi pembelajaran. Itu cara saya membagi tugas di bidang pengajaran.¹²

¹² Wawancara dengan Muhammad Munif , kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

- d. Kepala Madrasah memberikan support (dorongan) kepada guru untuk melanjutkan studi

Dorongan seorang pemimpin terhadap bawahan sangat berarti, walaupun kadang hanya sedikit. Sebab bawahan sangat sensitif terhadap kebijakan pimpinan. Jika seorang pemimpin dalam hal yang kecil saja tidak mendukung, maka guru akan putus semangat, tapi sebaliknya dengan support, inaka guru akan semangat dalam meningkatkan profcsionalnya, diantaranya dengan melanjutkan pendidikan. Tinggal bagaimana seorang pemimpin memberikan support terhadap bawahan. MTs Tarbiyatus Shibyan support juga diberikan bagi guru-guru yang ingin melanjutkan studi. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala madrasah. Kepala madrasah menuturkan :

Sejak dulu saya selalu memberi support atau dorongan terutama yang muda-muda supaya lebih berminat untuk kembali melanjutkan studi, lebih-lebih dengan tuntutan zaman yang semakin maju, dan kebutuhan akan tehnologi dan sains semakin ketat, makanya saya sering mengatakan pada kawan-kawan kalau ada kesempatan untuk meningkatkan pendidikan ya lanjutkan saja. Saya tidak pernah menentukan siapa saja yang berhak melanjutkan. Saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan studi, kecuali ad a permintaan dari instansi yang diatas yang meminta guru untuk diberikan tugas belajar, ya itu saya tunjuk siapa orangnya, misalnya si A walaupun disini ada beberapa guru, itu bukan karena pilih kasih tapi karena saya pandang dia mampu.¹³

¹³ Wawancara dengan Muhammad Munif , kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

e. Kepala madrasah memberikan penyegaran

Tugas seorang guru jika dikaji secara mendalam sungguh berat, disamping kemampuan yang harus dikuasai, guru juga harus menguasai psikologis anak didik, kesabaran juga dituntut. Hal ini merupakan tugas guru secara rutin. Selanjutnya jika ini berulang-ulang dalam kesehariannya maka kejenuhan bagi guru itu sendiri akan muncul. Peran kepala sekolah dalam melihat hawahan harus tertuju bagaimana agar guru tetap fresh dalam mengajar, tidak jenuh sehingga tingkat profesionalismenya tetap tinggi. Di MTs Tarbiyatus Shibyan ini dilakukan dengan mengadakan rekreasi untuk penyegaran, ataupun perayaan keberhasilan madrasah. Sebagaimana data yang digali dari kepala madrasah sebagai berikut:

Setiap guru itu perlu ada penyegaran dibidangnya masing-masing gitu lho...karena apa jangan nanti orang sudah setiap hari mengajar dan yang diajarkan itu-itu saja, akhirnya terlalu sempit wawasannya yang diberikan pada siswa, karena itu saya juga sering menganjurkan kepada guru-guru untuk mengadakan rekreasi dimana yang cocok, ataupun mengadakan perayaan saat kelulusan dan ada keberhasilan madrasah.¹⁴

f. Kepala madrasah mengikutsertakan pelatihan, seminar dan RKM

Salah satu yang mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah mengikuti penataran, pelatihan, seminar ataupun RKM, sebab dengan mengikuti kegiatan ini guru dapat melihat kemampuan guru yang lain, dapat menimba ilmu antara satu dengan yang lain, dapat menyerap berbagai pengalaman yang diberikan oleh tutor. Berbagai

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

kesulitan pengajaran dapat dipecahkan saat mengikuti pelatihan, RKM maupun penataran. Disamping itu dapat membuat guru fress sebab dapat bertemu dengan teman sejawat dan dapat mencurahkan berbagai masalah, kesulitan dan keberhasilan, sehingga dengan ini semua akan memotivasi masing-masing guru untuk menerapkan di madrasahny masing-masing. Hasil wawancara dengan seorang guru :

Dengan adanya peningkatan wawasan melalui pelatihan, seminar ataupun RKM, mampu membuat kita segar, dan dapat mengukur kemampuan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kita. Saya sendiri juga pernah mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pimpinan, tentunya yang sesuai dengan bidang dan keahlian saya, sehingga hasilnya bisa menjadi masukan bagi pekerjaan saya. Dan biasanya dari hasil pelatihan ini saya menjadi lebih semangat untuk mengajar.¹⁵

g. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya adalah melakukan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Saya dalam satu semester melakukan kunjungan 1-3 kali dalam sebulan untuk mengetahui bagaimana guru sudah atau belum mengajar dengan baik. Sering saya cek administrasi pembelajarannya ya kadang absensi, kadang RPP dan sebagainya. Kadang juga metode yang dipakai. Pokoknya selalu saya pantau, akan tetapi saya juga menjaga perasaan mereka supaya tidak tersinggung.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ratna Haryanti, guru bidang studi bahasa Indonesia, Rabu 18 Mei 2011

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

h. Kepala sekolah memberi semangat kepada guru

Salah satu kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan persepsi sebagian besar guru menunjukkan bahwa tindakan kepala sekolah dalam memberi semangat kerja guru sudah tergolong baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru:

Dalam sebulannya kepala sekolah memberi evaluasi terhadap proses belajar mengajar untuk memotivasi semangat kerja guru meskipun tergolong rendah terkadang antara 1-2 kali. Akan tetapi menurut saya dengan adanya supervisi tersebut membuat saya dan sebagian guru bertambah semangat dalam mengajar karena merasa tertantang untuk menunjukkan yang terbaik.¹⁷

i. Kepala sekolah melakukan pengembangan dan evaluasi metode

Fungsi supervisor pada prinsipnya adalah sebagai upaya pengembangan pembelajaran. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam konteks ini kepala sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan bersama-sama dengan guru secara kolektif mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran. Dengan mengadakan rapat secara periodik dengan guru dan endingnya menjelang tahun ajaran baru selalu dievaluasi secara menyeluruh.

¹⁷ Wawancara dengan Samsul Arifin, guru bidang studi bahasa Inggris, Rabu 18 Mei 2011

Kami merasa perlu dengan adanya pengembangan dan evaluasi metode ini karena kami merasa metode pembelajaran sudah sangat bervariasi, tidak cukup hanya ceramah saja akan tetapi sudah ada berbagai macam metode, yang semua itu sangat bermanfaat bagi murid apabila diterapkan. Dan justru anak-anak akan merasa senang jika metodenya bervariasi, karena saya juga sering mempraktekkan (dalam hal ini diskusi) dan memang hasilnya membuat pembelajaran menjadi efektif.¹⁸

3. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Data penelitian yang ketiga adalah tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mewujudkan peningkatan profesionalisme guru tersebut, kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan dalam memberikan pembinaan menggunakan Strategi atau teknik sebagai berikut:

a. Mendengarkan ide/saran dari para guru

Sebagai seorang kepala madrasah yang berfungsi sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide dari guru, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar akan tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru:

Kalau saran itu berkaitan dengan aktifitas dan peningkatan kualitas atau mutu madrasah, maka kepala madrasah banyak mendengarkan saran-saran dari guru, terutama dalam peningkatan mutu guru, seperti penambahan buku bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan cara mengajar yang efektif, quantum learning, dan lain-lain. Tetapi jika saran atau ide yang kurang berkenan langsung ditanyakan dan jika tidak klogis.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ratna Haryanti, guru bidang studi bahasa Indonesia, Rabu 18 Mei 2011

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

- b. Menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi kepala madrasah dan kesalahan guru

Sebagaimana yang saya ketahui, bapak agak keras, tetapi jika keputusan yang diambil tidak pas, maka kami mengadakan rapat untuk membicarakan secara baik dan biasanya bapak juga menerima dan mau mengklarifikasi, demikian sebaliknya jika kesalahan ada pada guru yang terkadang juga keras kami mudah saling mengklarifikasi, terlebih ada forum shalat jamaah dan rapat, ini juga dapat meredakan ketegangan.²⁰

- c. Mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan

Kepala madrasah sebagai orang terdepan di madrasah harus senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan madrasah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, kepala madrasah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi lebih di sosialisasikan terlebih dahulu, agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu. Di MTs Tarbiyatus Shibyan, jika pemimpin mempunyai gagasan atau ide baru juga di sosialisasikan terlebih dahulu. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara, guru menuturkan.

Dalam forum rapat kepala madrasah biasanya mengemukakan ide-idenya, kalau tidak ya. biasanya memanggil guru yang berkompeten minta pertimbangan apakah idenya kira-kira tepat diterapkan atau tidak, demikian juga dalam hal peningkatan atau pembinaan guru, siapa yang perlu ditunjuk untuk ikut pelatihan.²¹

²⁰ Wawancara dengan Samsul Arifin, guru bidang studi bahasa Inggris, Rabu 18 Mei 2011

²¹ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

d. Memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru

Menurut penuturan seorang guru yang diwawancarai peneliti, mengatakan kalau kepala MTs Tarbiyatus Shibyan juga berusaha memecahkan masalah guru. Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang guru :

Misalnya adanya kesulitan proses belajar mengajar yang tidak mampu ditangani sesama guru, akan tetapi kami (kata guru) jika hanya masalah KBM kami selesaikan sendiri, dan jika tidak mampu baru ke kepala madrasah, seperti penanganan anak nakal yang sudah membandel, sebab kepala madrasah juga percaya pada guru-guru, tetapi pada dasarnya kepala madrasah selalu terbuka dan mau menerima keluhan bawahan.²²

e. Membagi tugas secara bersama (tidak monopoli)

Pembagian tugas (Job description) dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh kepala madrasah, dan jika kebijakan ini tidak tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar, utamanya masalah kesesuaian mata pelajaran dengan tugas guru. Hasil data tersebut adalah:

Jika terjadi mutasi kerja atau cuti guru, biasanya kepala madrasah membicarakan dengan wakil kepala madrasah, tetapi jika hanya tugas yang menyangkut penataran spesialis mata pelajaran, maka cukup memanggil wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Tetapi dalam pembagian mata pelajaran secara umum mengadakan rapat dan ini dilakukan setiap tahun sebelum semester baru. Dan budaya yang terbentuk disini biasanya jika ada penataran atau tugas-tugas, guru saling berembuk atau musyawarah kemudian disalurkan kepada waka, kemudian masuk ke kepala madrasah.²³

²² Wawancara dengan Ratna Haryanti, guru bidang studi bahasa Indonesia, Rabu 18 Mei 2011

²³ Wawancara dengan Muhammad Munif, kepala sekolah Tarbiyatus Shibyan, Rabu 18 Mei 2011

f. Memberikan teladan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain terutama atasan dengan bawahan, dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas maka bawahan juga demikian. Di MTs Tarbiyatus Shibyan sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepala madrasah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja, dalam ibadah seperti shalat dhuhur berjamaah. Penuturan seorang guru :

Kepala sekolah jarang sekali menyuruh untuk beribadah kepada guru-gurunya. Sering beliau langsung memimpin jamaah shalat dhuhur bersama siswa dan setelah itu istighatsah. Semua guru sadar diri akan keteladanan kepala sekolah. Yang memang setiap habis belajar selalu diadakan shalat berjamaah dan istighatsah secara rutin setiap hari.²⁴

g. Bertindak sesuai dengan kemampuan guru

Salah satu ciri pemimpin demokrasi adalah bertindak sesuai kemampuan bawahan, artinya pimpinan tidak memaksa kepada bawahan terhadap tugas yang bawahan tidak mampu melaksanakannya. Di MTs Tarbiyatus Shibyan walaupun pimpinannya orang yang berwatak keras, tetapi selalu menjunjung kesesuaian kerja?

Tetapi karena mungkin wataknya yang keras kalau sedang marah ya juga marah pada siapa saja, tetapi dalam pembagian tugas guru beliau sangat melihat karakteristiknya, tidak sembarang menyuruh guru yang tidak sesuai, seperti ada pelajaran kosong bahasa Indonesia tidak serta merta menyuruh guru biologi atau matematika untuk dipaksa mengajar, tetapi beliau lebih menyarankan jika meninggalkan tugas ada izin, sebab nanti kekosongan dapat diisi.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Abdul Kodir, guru bidang studi Matematika, Rabu 18 Mei 2011

²⁵ Wawancara dengan Abdul Kodir, guru bidang studi Matematika, Rabu 18 Mei 2011

h. Memberikan perhatian yang lebih terhadap yang berprestasi

Perhatian yang lebih terhadap mereka yang rajin dan mempunyai prestasi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebab dengan perhatian pemberian tunjangan bagi mereka yang rajin akan menimbulkan kesungguhan dan motivasi diri pribadi guru, bahwa apa yang diperbuatnya mendapat respon. Misalnya yang S-2 diberikan jabatan atau tugas yang sesuai, dengan demikian mereka akan giat lagi.

Beberapa perhatian yang terlihat, utamanya bagi guru yang melanjutkan S-2 itu diberikan kelonggaran jam mengajar, Dan setelah pulang atau selesai S-2 mereka juga mendapat perhatian, seperti kalau ada jabatan mereka cepat menduduki, jika ada kegiatan sering diberi kesempatan untuk menjadi panitia atau juri dan lainnya. Demikian juga terhadap guru-guru yang telah lama mengabdikan dan mempunyai prestasi, juga senantiasa diperhatikan bapak.²⁶

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan lembaga pendidikan, bagaimana kepala madrasah dapat bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya secara bebas kepada bawahan dan bawahan juga mempunyai kebebasan dalam berkreatifitas untuk meningkatkan profesionalismenya, tetapi tetap dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru demi meningkatnya mutu madrasah dalam menyiapkan anak didik

²⁶ Wawancara dengan Abdul Kodir, guru bidang studi Matematika, Rabu 18 Mei 2011

yang siap pakai baik ditingkat industri, masyarakat pluralis baik segi suku, agama dan ras terlebih bagi anak didik di madrasah.